
FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KELELAHAN KERJA PADA PENGEMUDI DUMP TRUK DI PT ABC

Dimas Abdi Pratama¹; Iwan Zulfikar²; Nur Falah Setyawati³

Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Program Diploma IV, Universitas Balikpapan, Jl. Pupuk Raya,

Gn. Bahagia Balikpapan 76114 Telp. (0542) 764205

Email: dimaspratama1140@gmail.com¹, iwanzulfikar@uniba-bpn.ac.id²,
nurfalahsetyawati@uniba-bpn.ac.id³

ABSTRAK

Kelelahan kerja merupakan hal yang umum pada setiap tenaga kerja di berbagai perusahaan, dari beberapa penelitian, situasi ini dapat mempengaruhi kesehatan tenaga kerja dan dapat menurunkan produktivitas kerja, dimana kelelahan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kecelakaan kerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kelelahan kerja pada pengemudi dump truk di PT ABC. Penelitian ini merupakan penelitian metode kuantitatif dengan jenis penelitian analitik observasional dan rancangan studi cross sectional. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 18-20 Juli Tahun 2023 dengan populasi dalam penelitian ini adalah pengemudi dump truk di PT ABC yang berjumlah 71 orang dengan menggunakan rumus slovin. Variabel bebas adalah faktor-faktor penyebab kelelahan kerja, sedangkan variabel terikat adalah kelelahan kerja. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner KAUPK2 (Kuesioner Alat Ukur Perasaan Kelelahan Kerja) dan kuesioner faktor-faktor penyebab kelelahan kerja. Analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan bivariat dengan uji chi square. Hasil penelitian ini didapat ada hubungan waktu kerja dengan kelelahan kerja pada pengemudi dump truk dengan perolehan signifikan = 0,001, dan ada hubungan status kesehatan pekerja dengan kelelahan kerja pada pengemudi dump truk dengan perolehan signifikan = 0,001.

Kata Kunci: Faktor Kelelahan Kerja, Kelelahan Kerja.

ABSTRACT

Work fatigue is common in every workforce in various companies, from several studies, this situation can affect labor health and can reduce work productivity, where fatigue can contribute significantly to work accidents. The purpose of this study was to determine the factors that cause work fatigue in dump truck drivers at PT ABC. This research is a quantitative method research with observational analytical research types and cross-sectional study design. This study was conducted on July 18-20, 2023 with the population in this study being dump truck drivers at PT ABC totaling 71 people using the slovin formula. The independent variables are the factors causing work fatigue, while the dependent variable is work fatigue. This research instrument used

the KAUPK2 questionnaire (Questionnaire for Measuring Feelings of Work Fatigue) and questionnaires on factors that cause work fatigue. Data analysis was performed by univariate and bivariate analysis with chi square test. The results of this study found that there was a relationship between working time and work fatigue in dump truck drivers with significant gains = 0.001, and there was a relationship between worker health status and work fatigue in dump truck drivers with significant gains = 0.001.

Keywords: Factors Work Fatigue, Work Fatigue.

PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah amanah Undang-undang Nomor 1 tahun 1970. Terwujudnya budaya keselamatan dan kesehatan kerja merupakan perwujudan dari peningkatan produktivitas kerja dan meminimalisir terjadinya penyakit dan kecelakaan kerja. Salah satu penyebab kecelakaan kerja adalah kelelahan kerja (Maulani dkk, 2020).

Kelelahan adalah proses menurunnya efisiensi pelaksanaan kerja dan berkurangnya kekuatan atau ketahanan fisik tubuh manusia untuk melanjutkan kegiatan yang harus dilakukan. Kelelahan didefinisikan sebagai suatu pola yang timbul pada suatu keadaan yang secara umum terjadi pada setiap individu yang tidak sanggup lagi untuk melakukan aktivitasnya. Ada beberapa macam kelelahan yang diakibatkan oleh beberapa faktor yaitu seperti munculnya gejala kesakitan ketika otot menerima beban berlebih (lelah otot), tegang pada mata yang terkonsentrasi pada suatu objek secara terus-menerus (lelah visual), kelelahan saat berfikir (lelah mental) dan lingkungan kerja yang menjemukan (lelah monotonis) (Maulani dkk, 2020).

Kelelahan kerja merupakan hal yang umum pada setiap tenaga kerja di berbagai perusahaan, dari beberapa penelitian, situasi ini dapat mempengaruhi kesehatan tenaga kerja dan dapat menurunkan produktivitas kerja, dimana kelelahan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kecelakaan kerja (Saputri, 2019). Berdasarkan data dari Internasional Labour Organization (ILO) tahun 2010 menyebutkan hampir setiap tahun sebanyak dua juta pekerja meninggal dunia karena kecelakaan

kerja yang disebabkan oleh faktor kelelahan. Penelitian tersebut menyatakan dari 58.115 sampel, 32,8% diantaranya atau sekitar 18.828 sampel menderita kelelahan. Selain itu juga terdapat hasil penelitian yang dilakukan oleh Kementrian Tenaga Kerja di Jepang terhadap 12.000 perusahaan yang melibatkan sekitar 16.000 pekerja di negara tersebut yang dipilih secara acak telah menunjukkan hasil bahwa ditemukan 65% pekerja mengeluhkan kelelahan fisik akibat kerja rutin, 28% mengeluhkan kelelahan mental dan sekitar 7% pekerja mengeluhkan stress berat dan merasa tersisihkan.

Data yang diterbitkan oleh Kepolisian Republik Indonesia tahun 2012 mengenai kelelahan sebagai faktor resiko kecelakaan kerja, di Indonesia setiap hari rata-rata terjadi 847 kecelakaan kerja, 36% disebabkan kelelahan yang cukup tinggi. Lebih kurang 18% atau 152 orang mengalami cacat (William, 2019). Tingkat atau kondisi kelelahan akan meningkat terus jika terus menerus diabaikan dan sering mengakibatkan gangguan kesehatan dan/atau kecelakaan (Zahra dkk, 2018).

Kelelahan kerja dapat terjadi pada tenaga kerja dari berbagai sektor, salah satunya yaitu kelelahan kerja pada pekerja di pertambangan batu bara. Pertambangan batu bara merupakan salah satu usaha pertambangan yang mempunyai tahapan kegiatan meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengolahan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta pasca tambang. Berdasarkan penelitian terhadap kelelahan kerja operator alat berat di industri pertambangan batubara (Susilowati et al., 2013), kelelahan kerja berat mayoritas pada

pekerja di bagian produksi, terutama supir Dump Truk (DT). Dump Truk (DT) hanya dioperasikan oleh satu orang supir sehingga membutuhkan usaha dan konsentrasi penuh saat bekerja. Dump Truk (DT) merupakan kendaraan yang digunakan untuk mengangkut material seperti kerikil, batu, pasir, tanah, hasil tambang dan material lainnya. Untuk mengisi muatan dari dump truk ini biasanya digunakan alat penguat untuk membongkar biasanya akan bekerja sendiri dari mobil tersebut (Astra, 2022).

PT ABC merupakan suatu perusahaan yang bergerak dalam bidang pertambangan. MSJ Coal Mine Project merupakan salah satu proyek tambang PT ABC yang berlokasi di Desa Makarti Kecamatan Marang Kayu Kutai Kartanegara Kalimantan Timur. Pada proses penambangan batubara di PT ABC ada beberapa proses pekerjaan salah satunya proses pengangkutan material yang dilakukan oleh pengemudi dump truk. Pengemudi dump truk mempunyai jumlah paling tinggi dibandingkan dengan jumlah pekerja lainnya, yaitu berjumlah 249 pekerja.

Berdasarkan data sekunder jumlah kelelahan kerja pada pengemudi dump truk di PT ABC, menunjukkan bahwa pada bulan Januari 2019 jumlah kejadian kecelakaan kerja karena kelelahan pada pengemudi dump truk tercatat ada 2 kejadian. Di tahun 2020 dan 2021 mengalami penurunan atau tidak adanya insiden yang berhubungan dengan kelelahan kerja. Di tahun 2022 pada bulan Maret terjadi kecelakaan karena kelelahan kerja oleh pengemudi dump truk tercatat ada 1 kejadian.

Berdasarkan paparan tersebut di atas peneliti ingin faktor-faktor penyebab kelelahan kerja pada pengemudi dump truk di PT ABC. Apakah ada hubungan faktor-faktor penyebab kelelahan kerja pada pengemudi dump truk di PT ABC. Sehingga, diperoleh tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kelelahan kerja pada pengemudi dump truk di PT ABC. Secara khusus, penelitian ini dilakukan untuk 1) Mengetahui tingkat kelelahan pada pengemudi dump truk di PT ABC dengan

menggunakan Kuesioner Alat Ukur Perasaan Kelelahan Kerja (KAUPK2); 2) Mengetahui penyebab kelelahan pada pengemudi dump truk di PT ABC menggunakan kuesioner faktor-faktor penyebab kelelahan kerja; 3) Mengetahui hubungan faktor-faktor penyebab kelelahan kerja dengan kelelahan kerja pada pengemudi dump truk di PT ABC.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian analitik observasional dan rancangan studi cross sectional. Menurut Sugiyono (2018) metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian yang berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan kesimpulan. Penelitian analitik observasional merupakan penelitian yang tidak melakukan perlakuan atau intervensi terhadap variabel. Maka pada penelitian ini, peneliti akan meneliti faktor-faktor penyebab kelelahan kerja pada pengemudi dump truk di PT ABC.

Penelitian ini menggunakan rancangan studi cross sectional. Pada studi cross sectional didefinisikan sebagai jenis penelitian observasional yang menganalisis data variabel yang dikumpulkan pada satu titik waktu tertentu diseluruh populasi sampel atau subset yang telah ditentukan (LP2M, 2022). Variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian dinilai secara stimulan pada saat bersamaan tanpa ada suatu pemeriksaan atau pengukuran ulang.

Lokasi Penelitian ini di PT ABC. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini adalah karena PT ABC merupakan pertambangan batubara dengan produksi batubara terbesar di tahun 2023. Berkaitan dengan produksi batubara yang besar, maka sangat membutuhkan banyak tenaga pengemudi dump truk di area pertambangan batubara tersebut. Penelitian tentang hubungan kelelahan dengan kecelakaan kerja pada pengemudi dump truk di PT ABC dilaksanakan pada tanggal 18 Juni 2023

sampai 20 Juni 2023 yang terdiri dari beberapa tahap,

Dalam penelitian ini, peneliti akan menentukan bahwa populasi yang menjadi target adalah para pekerja pada bagian pengemudi dump truk di PT ABC dengan jumlah pekerja sebanyak 249 pekerja. Kemudian, pada pengambilan sampel terhadap penelitian memerlukan cara atau teknik yang didasari oleh pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan penelitian yang akan diteliti. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti (Sugiyono, 2018). Alasan menggunakan teknik purposive sampling ini karena sesuai untuk digunakan penelitian kuantitatif atau penelitian- penelitian yang tidak melakukan generalisasi.

Pada perhitungan besar sampel penelitian ini, peneliti menggunakan rumus slovin dengan presentase batas toleransi digunakan yaitu 10% (0,1) di karenakan populasinya dalam jumlah besar. Berdasarkan hasil perhitungan sampel di atas, besar sampel yang akan diteliti sebesar 71 responden pengemudi dump truk di PT ABC. Penelitian ini mempunyai kriteria inklusi dalam pengambilan sampel. Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoadmojo, 2018). Kriteria inklusi sampel penelitian ini ialah pengemudi dump truk yang sedang tidak sakit.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2018) data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data primer pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner KAUPK2 terhadap pengemudi dump truk. Kemudian data

sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari PT ABC.

Proses pengolahan data penelitian terdiri dari beberapa langkah, yakni editing data, scoring, coding data, processing data, dan cleaning data. Setelah pengolahan, dilakukan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat (analisis deskriptif) digunakan untuk mendeskripsikan faktor-faktor penyebab kelelahan kerja pada pengemudi dump truk di PT ABC. Sementara analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel terikat (dependent variable) dan variabel bebas (independent variable) dan diuji dengan menggunakan Uji Chi-Square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Penyebab Kelelahan Kerja Pada Pengemudi Dump Truk Di PT ABC”. Berikut merupakan data terkait karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia pekerja dan masa kerja.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia Responden	Responden (n)	Presentasi (%)
<35 Tahun	45	63.4
>35 Tahun	26	36.6
Total	71	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia pengemudi dump truk di PT ABC yang terbanyak berumur <35 tahun sebesar 63,4%.

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	Responden(n)	Presentasi(%)
<3 Tahun	30	42.3
>3 Tahun	41	57.7
Total	71	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan masa kerja pengemudi dump truk di PT ABC yang terbanyak >3 tahun sebesar 57,7%.

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Responden (n)	Presentasi (%)
Laki-laki	68	95.8
Perempuan	3	4.2
Total	71	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pengemudi dump truk di PT ABC yang terbanyak laki-laki sebesar 95,8%.

b. Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Penyebab Kelelahan Kerja Pada Pengemudi Dump Truk di PT ABC” diperoleh data mengenai responden sebagai berikut.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Kelelahan Kerja

Kelelahan Kerja	Responden (n)	Presentasi (%)
Lelah	46	64.8
Tidak Lelah	25	35.2
Total	71	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden berdasarkan kelelahan kerja pengemudi dump truk di PT ABC dengan kategori lelah sebanyak 46 orang (64,8%) dan kategori tidak lelah sebanyak 25 orang (35,2%).

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Waktu Kerja

Waktu Kerja	Responden(n)	Presentasi(%)
Penyebab	61	85.9
Bukan Penyebab	10	14.1
Total	71	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa responden berdasarkan waktu kerja pengemudi dump truk di PT ABC dengan kategori penyebab yaitu sebanyak 61 orang (85,9%) dan kategori bukan penyebab yaitu sebanyak 10 orang (14,1%).

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	Responden (n)	Presentasi (%)
Penyebab	35	49.3
Bukan Penyebab	36	50.7
Total	71	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa frekuensi responden berdasarkan masa kerja pengemudi dump truk di PT ABC dengan kategori bukan penyebab yaitu sebanyak 35 orang (49,3%) dan dengan kategori bukan penyebab sebanyak 36 orang (50,7%).

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Status Kesehatan Pekerja

Status Kesehatan Pekerja	Responden (n)	Presentasi (%)
Penyebab	62	87.3
Bukan Penyebab	9	12.7
Total	71	100

Tabel 7 menunjukkan bahwa responden berdasarkan status kesehatan pekerja pada pengemudi dump truk di PT ABC dengan kategori penyebab yaitu sebanyak 62 orang (87,3%) dan kategori bukan penyebab sebanyak 9 orang (12,7%).
Tabel 8 Distribusi Responden Berdasarkan Lingkungan Fisik.

Lingkungan Fisik	Responden(n)	Presentasi (%)
Penyebab	34	47.9
Bukan Penyebab	37	52.1
Total	71	100

Tabel 8 menunjukkan bahwa responden berdasarkan lingkungan fisik pada pengemudi dump truk di PT ABC dengan kategori penyebab yaitu sebanyak 34 orang (47,9%) dan kategori bukan penyebab yaitu sebanyak 37 orang (52,1%).

c. Analisis Bivariat

Perolehan dari hubungan antara variabel waktu kerja dan status kesehatan pekerja dengan kelelahan kerja pada pengemudi dump truk di PT ABC bisa dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil Hubungan Variabel Antara Waktu Kerja Dan Status Kesehatan Pekerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Pengemudi Dump Truk PT ABC (n=71)

Faktor-Faktor Penyebab Kelelahan Kerja	Kelelahan Kerja				P-value
	Lelah		Tidak Lelah		
	N	%	N	%	
Waktu Kerja					
Penyebab	44	62	17	23.9	0.001
Bukan Penyebab	4	2.8	8	11.3	
Status Kesehatan Pekerja					
Penyebab	45	63.4	17	23.9	0.001
Bukan Penyebab	1	1.4	8	11.3	

Analisis bivariat pada tabel 9, hasil uji chi square antara waktu kerja dan kelelahan dengan kategori penyebab yang mengalami lelah sebanyak 44 orang (62%) dan dengan kategori bukan penyebab yang mengalami lelah sebanyak 2 orang (2,8%). Sedangkan kategori penyebab yang mengalami tidak lelah sebanyak 17 orang (23,9%) dan kategori bukan penyebab yang mengalami tidak lelah sebanyak 8 orang (11,3%). Hasil uji chi square test didapatkan $p = 0,001 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak artinya ada hubungan waktu kerja dengan kelelahan kerja pada pengemudi dump truk di PT ABC.

Hasil uji chi square antara status kesehatan pekerja dan kelelahan dengan kategori penyebab yang mengalami lelah sebanyak 45 orang (63,4%) dan dengan kategori bukan penyebab yang mengalami lelah sebanyak 1 orang (1,4%). Sedangkan kategori penyebab yang mengalami tidak

lelah sebanyak 17 orang (23,9%) dan kategori bukan penyebab yang mengalami tidak lelah sebanyak 8 orang (11,3%). Hasil uji chi square test didapatkan $p = 0,001 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak artinya ada hubungan status kesehatan pekerja dengan kelelahan kerja pada pengemudi dump truk di PT ABC. Kata lelah (fatigue) menunjukkan keadaan tubuh fisik dan mental yang berbeda, tetapi semuanya berakibat kepada penurunan daya kerja dan berkurangnya ketahanan tubuh untuk bekerja (Suma'mur, 2014).

Tarwaka menyatakan bahwa ada beberapa penyebab kelelahan yang diantaranya antara lain seperti waktu kerja, masa kerja, status kesehatan pekerja dan lingkungan fisik. Berdasarkan hasil penelitian, untuk mengetahui tingkat kelelahan kerja menggunakan kuesioner KAUPK2 (Kuesioner Alat Ukur Perasaan Kelelahan Kerja) yang berisikan 17 pertanyaan dengan memiliki 2 hasil ukur yaitu lelah dan tidak lelah (Maurits, 2011).

PT ABC dalam kegiatan operasional menggunakan 2 shift kerja dengan hari kerja yang begitu Panjang sehingga kelelahan kerja tidak bisa dihindari namun jika di manajemenkan sebaik mungkin sehingga kelelahan kerja bisa diatasi. Berdasarkan hasil penelitian di tabel 4.1 diketahui bahwa pengemudi dump truk di PT ABC yang memiliki tingkat kelelahan kerja dikategori lelah sebanyak 46 orang (64,8%) dan kategori tidak lelah sebanyak 25 orang (35,2%). Berdasarkan hasil penelitian di tabel 4.2 untuk variabel waktu kerja bahwa pengemudi dump truk di PT ABC dengan kategori penyebab yaitu sebanyak 61 orang (85,9%) dan kategori bukan penyebab yaitu sebanyak 10 orang (14,1%).

Berdasarkan hasil penelitian di tabel 4.3 untuk variabel masa kerja bahwa pengemudi dump truk di PT ABC dengan kategori penyebab yaitu sebanyak 35 orang (49,3%) dan kategori bukan penyebab yaitu sebanyak 36 orang (50,7%). Berdasarkan hasil penelitian di tabel 4.4 untuk variabel status kesehatan pekerja bahwa pengemudi dump truk di PT ABC dengan kategori penyebab yaitu sebanyak 62 orang (87,3%)

dan kategori bukan penyebab yaitu sebanyak 9 orang (12,7%).

Berdasarkan hasil penelitian di tabel 4.5 untuk variabel lingkungan fisik bahwa pengemudi dump truk di PT ABC dengan kategori penyebab yaitu sebanyak 34 orang (47,9%) dan kategori bukan penyebab yaitu sebanyak 37 orang (52,1%). Untuk hasil uji chi square, yang dapat diuji dengan kelelahan yaitu variabel waktu kerja dan status kesehatan pekerja yang dimana kategori penyebab tersebut berada di atas 36 sampel.

Berdasarkan tabel 4.6 hasil penelitian hubungan antara waktu kerja dengan kelelahan kerja dengan kategori penyebab yang mengalami lelah sebanyak 44 orang (62%) dan dengan kategori bukan penyebab yang mengalami lelah sebanyak 2 orang (2,8%). Sedangkan kategori penyebab yang mengalami tidak lelah sebanyak 17 orang (23,9%) dan kategori bukan penyebab yang mengalami tidak lelah sebanyak 8 orang (11,3%). Hasil uji chi square test didapatkan $p = 0,001 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak artinya ada hubungan waktu kerja dengan kelelahan kerja pada pengemudi dump truk di PT ABC.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jalu Risang Narpati tahun 2019, tentang hubungan beban kerja fisik, frekuensi olahraga, lama tidur, waktu istirahat dan waktu kerja dengan kelelahan kerja (studi kasus pada pekerja laundry bagian produksi di CV X Tembalang, Semarang) menunjukkan bahwa ada hubungan antara waktu kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja laundry CV. X Tembalang, Semarang dengan nilai hubungan $p = 0,003$. Lamanya waktu kerja seseorang akan mempengaruhi produktivitas kerjanya, biasanya orang yang bekerja lebih dari 8 jam perhari akan lebih cepat mengalami kelelahan sehingga mempengaruhi konsentrasi kerjanya dan mempengaruhi kualitas produk barang yang ia hasilkan dibandingkan dengan orang yang mempunyai waktu kerja kurang dari 8 jam per hari. Waktu kerja bagi seseorang menentukan efisiensi dan produktivitasnya (Suma'mur, 2009).

Berdasarkan tabel 4.6 hasil penelitian hubungan antara status kesehatan pekerja dengan kelelahan kerja dengan kategori penyebab yang mengalami lelah sebanyak 45 orang (63,4%) dan dengan kategori bukan penyebab yang mengalami lelah sebanyak 1 orang (1,4%). Sedangkan kategori penyebab yang mengalami tidak lelah sebanyak 17 orang (23,9%) dan kategori bukan penyebab yang mengalami tidak lelah sebanyak 8 orang (11,3%).

Hasil uji chi square test didapatkan $p = 0,001 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak artinya ada hubungan status kesehatan pekerja dengan kelelahan kerja pada pengemudi dump truk di PT ABC. Manusia dan beban kerja tidak dapat dipisahkan, apabila salah satu terganggu maka akan berakibat pada gangguan daya kerja, kelelahan, gangguan kesehatan hingga cacat bahkan kematian (Suma'mur, 2013).

Sehingga status kesehatan akan sangat berpengaruh terhadap kelelahan kerja. Apabila seseorang menderita suatu penyakit, baik itu penyakit akibat keturunan (seperti diabetes, maag, asma dan lain sebagainya) maupun penyakit akibat kerja (seperti MSDS, dermatitis dan lain sebagainya) maka pekerja tersebut tidak akan mampu menyelesaikan pekerjaannya dengan maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap hasil kesimpulan yaitu:

1. Terdapat 71 responden pada pengemudi dump truk di PT ABC untuk tingkat kelelahan kerja dengan keterangan lelah sebesar 64,8% dan kelelahan kerja dengan keterangan tidak lelah sebesar 35,2%.
2. Terdapat 71 responden pada pengemudi dump truk di PT ABC untuk variabel waktu kerja dengan kategori penyebab sebesar (85,9%) dan kategori bukan penyebab sebesar 14,1%, variabel masa kerja dengan kategori penyebab sebesar 49,3% dan kategori bukan penyebab sebesar 50,7%, variabel status kesehatan pekerja dengan kategori penyebab

sebesar 87,3% dan kategori bukan penyebab sebesar 12,7%, variabel lingkungan fisik dengan kategori penyebab sebesar 47,9% dan kategori bukan penyebab sebesar 52,%.
3. Adanya hubungan antara faktor-faktor penyebab kelelahan kerja dengan kelelahan kerja pada pengemudi dump truk, berdasarkan output yang diperoleh untuk variabel waktu kerja dengan variabel kelelahan kerja nilai p value = 0,001 sehingga nilai p value = 0,001 < 0,05 dan dinyatakan ada hubungan waktu kerja dengan kelelahan kerja pada pengemudi dump truk di PT ABC, sedangkan untuk variabel status kesehatan kerja dengan variabel kelelahan kerja nilai p value = 0,001 sehingga nilai p value = 0,001 < 0,05 dan dinyatakan ada hubungan status kesehatan pekerja dengan kelelahan kerja pada pengemudi dump truk di PT ABC.

SARAN

Saran dan ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada Universitas Balikpapan yang telah mendukung penelitian dan penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Maulani, H. A., Sukismanto, S., Yuningrum, H., & Nugroho, A. (2020). Shift Kerja dan Masa Kerja Terhadap Kelelahan Kerja pada Pengemudi Angkutan Batu Bara. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1 (1), 48–53.
- Maurits, Lientje Setyawati. (2012). *Selintas Tentang Kelelahan Kerja*. Yogyakarta: Amara Books.
- Narpati, J. R., Ekawati, E., & Wahyuni, I. (2019). Hubungan Beban Kerja Fisik, Frekuensi Olahraga, Lama Tidur, Waktu Istirahat dan Waktu Kerja dengan Kelelahan Kerja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 337–344.
- Notoadmojo, Soekidjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saputri, S. R., Mappangile, A. S., & Zainul, L.M. (2019). Shift kerja dengan kelelahan kerja petugas keamanan di PT Pertamina Hulu Mahakam Balikpapan. *Jurnal Keselamatan Kesehatan Kerja Dan Lingkungan Lingkungan*, 5(2), 184–188.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suma'mur. (2009). *Higiene Perusahaan dan Keselamatan Kerja*. Jakarta: CV. Segung Seto.
- Suma'mur, 2013. *Higiene Perusahaan Dan Kesehatan Kerja (Hiperkes)*. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Susilowati, I. H., Syaaf, R. Z., Satrya, C., Hendra, H., & Baiduri, B. (2013). Pekerjaan, Nonpekerjaan, dan Psikologi Sosial sebagai Penyebab Kelelahan Operator Alat Berat di Industri Pertambangan Batu Bara. *Kesmas: National Public Health Journal*, 8(2), 91.
- Tarwaka. (2008). *Kesehatan dan Keselamatan Kerja Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja*. Surakarta: Harapan Press.
- Tarwaka. (2013). *Ergonomi Industri*. Surakarta: Harapan Press.
- Tarwaka, PGDip. Sc., M.Erg. (2017). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja*. Harapan Press: Surakarta.
- Williamson, D. G. (2019). Document 9. *The Third Reich*, 1(1), 168–168.
- Zahra, A. N., & Kurniawidjaja, L. M. (2018). Construction Workers' Fatigue Conditions at PT. X Construction Contractor Apartment Development in the 2017 Work Year. *KnE Life Sciences*, 4(5), 46.